

DOI : <https://doi.org/10.37776/zkeb.v16i1.2067>

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG RESIKO PERNIKAHAN DINI

¹Dian Dwi Pratiwi, ²Sarmauli Franshisca Sihombing, ³T. Marzila Fachnawal

¹dwipratiwidian@gmail.com, ²sarmauli.f.sihombing@univbatam.ac.id,

³tmarzilafahnawal@univbatam.ac.id

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Universitas Batam

uploaded:17/12/2025

revised:18/12/2025

accepted:18/12/2025

published: 19/12/2025

ABSTRACT

Early marriage, also known as young marriage, refers to marriage that occurs when one or both partners are still under the age of 19. Teenage girls who marry at an inappropriate age are at risk of experiencing reproductive health and mental health problems, such as the possibility of experiencing complications during childbirth or the risk of death during childbirth between 35 and 55 percent. Social media is one of the most popular platforms among teenagers, where one of the negative impacts of social media for teenagers is early marriage. For this reason, researchers conducted a study on the relationship between social media use and teenage girls' knowledge of the risks of early marriage. This study is a cross-sectional study, where the study was conducted with the aim of determining the relationship between social media use and adolescent girls' knowledge of the risks of early marriage. The population in this study was 60 adolescent girls at SMAN 1 Kuala Kampar. The data obtained were then analyzed and data presentation was carried out systematically. The results of this study will be processed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square statistical test using a statistical program with a significance level value of $\alpha = 0.05$.

Keywords: Social Media, Young Women, Risk of Early Marriage

PENDAHULUAN

Pernikahan usia dini masih menjadi permasalahan global yang berdampak besar, khususnya bagi remaja perempuan. Meskipun terjadi penurunan secara global, Indonesia masih termasuk dalam sepuluh besar negara dengan angka pernikahan anak tertinggi. Data UNICEF dan BPS menunjukkan bahwa jutaan anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun, dengan risiko besar terhadap kesehatan, psikologis, dan sosial mereka.

Di Provinsi Riau, termasuk Kecamatan Kuala Kampar, angka pernikahan dini masih tinggi. Ribuan anak tercatat mengajukan dispensasi pernikahan, didorong oleh faktor-faktor seperti kehamilan di luar nikah, pergaulan bebas, tekanan ekonomi, dan

budaya setempat. Kurangnya pemahaman remaja dan keluarga mengenai risiko pernikahan dini turut memperparah kondisi ini.

Penyebab pernikahan dini sangat kompleks, meliputi faktor individu seperti pendidikan rendah dan perubahan fisik, faktor keluarga seperti ekonomi dan budaya, serta faktor lingkungan sosial yang masih menjunjung nilai adat. Di sisi lain, minimnya edukasi kesehatan reproduksi dan kurangnya kesadaran akan risiko pernikahan dini turut menjadi penyebab utama.

Media sosial kini menjadi faktor baru yang berpengaruh besar. Remaja yang aktif menggunakan media sosial sering kali terpapar konten yang tidak sesuai usia, seperti iklan dewasa atau informasi yang mendorong perilaku seksual bebas. Keingintahuan tinggi dan

kurangnya kontrol menjadikan media sosial sebagai pintu masuk risiko pernikahan dini. Beberapa penelitian menemukan hubungan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan kecenderungan menikah muda.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana penggunaan media sosial berpengaruh terhadap pemahaman remaja, khususnya remaja putri, mengenai risiko pernikahan dini. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Pengetahuan Remaja Putri tentang Risiko Pernikahan Dini".

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini di SMA Negeri 1 Kuala Kampar. Penelitian ini penting dilakukan mengingat semakin meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja yang berpotensi mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terhadap isu-isu penting, termasuk pernikahan dini.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dampak penggunaan media sosial pada remaja putri terkait risiko pernikahan dini, serta mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko yang ditimbulkan oleh pernikahan dini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis adanya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai risiko pernikahan dini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya edukasi dan pencegahan pernikahan dini di kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei analitik. Metode ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti, dalam hal ini penggunaan media sosial dengan pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengambilan data satu kali pada satu waktu terhadap variabel independen dan dependen (Nursalam, 2020).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial oleh remaja putri, khususnya dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan pernikahan dini. Sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman remaja putri mengenai isu tersebut.

Kerangka konsep dalam penelitian ini menggambarkan bahwa penggunaan media sosial berpotensi memengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini. Dengan adanya hubungan tersebut, peneliti dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dan pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini, serta hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan di antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2025 di SMAN 1 Kuala Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di sekolah tersebut, yang berjumlah 148 orang.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi remaja putri usia 15–18 tahun, bersedia menjadi responden, menggunakan smartphone, dan merupakan siswi SMAN 1 Kuala Kampar. Kriteria eksklusi mencakup remaja yang tidak bersedia menjadi responden, sedang sakit, atau mengundurkan diri. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 60 responden.

Alur pelaksanaan penelitian dimulai dengan pengurusan izin penelitian, dilanjutkan dengan studi pendahuluan, penentuan subjek, penyusunan kuesioner, pelaksanaan pengumpulan data melalui kuesioner, hingga proses analisis data dan penarikan kesimpulan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah disusun untuk menggali informasi terkait dua variabel tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu editing data untuk memastikan kelengkapan pengisian kuesioner, pemberian kode¹ (coding), input data ke dalam program SPSS (processing), serta pemeriksaan ulang (cleaning) untuk menghindari kesalahan.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Kedua, analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square (χ^2) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Hasil uji ini akan menunjukkan apakah terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memperhatikan prinsip etika

penelitian, yang meliputi prinsip manfaat (beneficence), menghargai hak asasi manusia (respect for human dignity), dan prinsip keadilan (justice). Responden diberikan informasi yang jelas mengenai tujuan dan manfaat penelitian, serta diminta untuk menandatangani informed consent sebelum mengisi kuesioner. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dengan cara pemberian inisial. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan kelayakan etik, seperti nilai sosial dan ilmiah, distribusi manfaat, serta perlindungan terhadap risiko yang mungkin timbul selama proses penelitian berlangsung.

Dengan metode penelitian yang disusun secara sistematis ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang valid dan relevan mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dan pengetahuan remaja putri terhadap risiko pernikahan dini, serta menjadi referensi untuk upaya pencegahan pernikahan anak di masa yang akan datang.

HASIL PENELITIAN

Dampak Media Sosial pada Remaja Putri tentang Risiko Pernikahan Dini

Tabel 1 Penggunaan Media Sosial

Media Sosial	Jumlah	Persentase Responden (%)
Tidak menggunakan media sosial	7	11,7
Menggunakan media sosial	53	88,3
Total	60	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan penggunaan media sosial di kalangan remaja putri yang menjadi subjek penelitian terkait risiko pernikahan dini. Dari total 60

responden, mayoritas yaitu 53 orang (88,3%) menyatakan bahwa mereka menggunakan media sosial, sedangkan hanya 7 orang (11,7%) yang tidak menggunakan media sosial.

Pengetahuan Remaja Putri tentang Risiko Pernikahan Dini

Tabel 2 Pengetahuan Remaja Putri

Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	31	51,7
Kurang	29	48,3
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari total 60 responden remaja putri, sebanyak 31 orang (51,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang risiko pernikahan dini, sedangkan 29 orang (48,3%) memiliki pengetahuan yang kurang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini di SMAN 1 Kuala Kampar. Data dikumpulkan melalui kuesioner pada 60 responden remaja putri yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Proses pengumpulan data berlangsung dari Maret hingga Mei 2025, kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan bivariat untuk menguji hubungan antarvariabel menggunakan uji Chi-Square pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden (88,3%) menggunakan media sosial, sementara sisanya (11,7%) tidak. Hal ini menandakan bahwa media sosial sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja putri. Media sosial

berpotensi besar sebagai sumber informasi edukatif, termasuk dalam isu pernikahan dini. Namun, tanpa adanya literasi digital yang memadai, media sosial juga bisa menjadi saluran penyebaran informasi yang menyesatkan, sehingga penting bagi remaja untuk dibekali kemampuan menyaring informasi secara kritis.

Terkait tingkat pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini, diketahui bahwa 51,7% memiliki pengetahuan baik, sedangkan 48,3% lainnya kurang memahami. Selisih yang tipis ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang belum memiliki pemahaman utuh mengenai dampak negatif pernikahan usia muda. Pengetahuan yang kurang dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan yang tidak matang. Oleh karena itu, peran sekolah, keluarga, dan media dalam memberikan edukasi yang benar dan menyeluruh sangat diperlukan.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan remaja ($p = 0,035$). Remaja yang menggunakan media sosial lebih banyak memiliki pengetahuan baik dibanding yang tidak menggunakannya. Ini membuktikan bahwa media sosial dapat menjadi sarana edukasi yang efektif bila digunakan secara bijak. Namun, perlu ada pendampingan dari guru, orang tua, dan pihak sekolah agar remaja dapat memahami dan menyerap informasi secara benar, serta menghindari dampak negatif dari konten yang salah atau menyesatkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan media sosial sebagai alat strategis dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap risiko pernikahan dini. Penguatan literasi digital, pendidikan kesehatan

reproduksi, serta keterlibatan aktif sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam mencegah praktik pernikahan usia muda. Media sosial bukan hanya saluran hiburan, tetapi juga dapat berperan besar dalam membentuk pengetahuan dan sikap remaja bila dimanfaatkan secara tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 responden remaja putri di SMAN 1 Kuala Kampar, ditemukan beberapa temuan penting yang menjadi landasan dalam memahami peran media sosial terhadap pengetahuan remaja mengenai risiko pernikahan dini. Hasil pertama menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 88,3% atau 53 orang, aktif menggunakan media sosial. Platform yang paling banyak digunakan antara lain Instagram, TikTok, dan YouTube, yang telah menjadi bagian dari aktivitas digital harian mereka.

Selanjutnya, dilihat dari tingkat pengetahuan mengenai risiko pernikahan dini, sebanyak 31 responden (51,7%) memiliki pengetahuan yang baik, sementara 29 responden (48,3%) masih memiliki pengetahuan yang kurang. Data ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman remaja putri tentang dampak dan risiko pernikahan dini masih cukup bervariasi dan belum merata di kalangan pelajar.

Dari hasil analisis hubungan antarvariabel, ditemukan adanya keterkaitan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan tingkat pengetahuan remaja putri. Dari 53 responden yang menggunakan media sosial, mayoritas (30 orang) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sebaliknya, dari 7 responden yang tidak menggunakan media sosial, sebagian besar (6 orang) justru memiliki pengetahuan yang rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial berpotensi menjadi sumber informasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja, khususnya terkait risiko pernikahan dini. Jika digunakan dengan bijak dan diarahkan pada konten yang edukatif, media sosial dapat membantu remaja mengenali bahaya pernikahan dini serta dampaknya terhadap kesehatan, pendidikan, dan kehidupan sosial mereka.

Oleh karena itu, media sosial perlu dimanfaatkan sebagai media kampanye dan edukasi yang strategis bagi remaja. Pendampingan dari guru, orang tua, serta pembekalan literasi digital yang memadai menjadi sangat penting agar remaja dapat mengakses informasi secara selektif, kritis, dan bertanggung jawab demi mendukung pengambilan keputusan yang lebih matang di masa depan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi penting yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri terhadap risiko pernikahan dini.

Bagi pihak sekolah, khususnya SMAN 1 Kuala Kampar, diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan edukasi mengenai bahaya pernikahan usia dini. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan rutin atau dengan mengintegrasikan materi terkait ke dalam mata pelajaran seperti PPKn dan Bimbingan Konseling. Sekolah juga diharapkan dapat mendorong siswanya untuk menggunakan media sosial secara bijak, dengan mengarahkan mereka pada konten-konten yang bersifat edukatif dan bermanfaat bagi pengembangan diri serta kesehatan reproduksi.

Untuk remaja putri sebagai subjek utama penelitian, penting untuk lebih selektif dalam mengakses dan

menyerap informasi dari media sosial. Remaja diharapkan mampu menggunakan platform digital tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas wawasan, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, dan masa depan mereka. Kecakapan dalam memilah informasi yang valid akan menjadi bekal penting dalam mencegah keputusan yang kurang bijak, seperti menikah di usia dini.

Bagi para orang tua, keterlibatan aktif dalam mendampingi anak-anak dalam penggunaan media sosial menjadi sangat penting. Orang tua diharapkan dapat memberikan pemahaman dan arahan tentang dampak negatif dari pernikahan dini, serta menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka agar anak merasa nyaman dalam berbagi informasi maupun permasalahan yang mereka hadapi.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian serupa dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan jumlah responden yang lebih banyak, agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan dengan lebih baik. Selain itu, menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan orang tua, pengaruh teman sebaya, atau kondisi lingkungan sosial juga akan memperkaya analisis dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan remaja terkait pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, C. G., & Sulistiawati. (2023). Pengetahuan kesehatan reproduksi dan menikah dini pada remaja putri. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(1), 42–53.
- Al Farisi, M., dkk. (2021). Tingkat pengetahuan siswa kelas VIII tentang permainan sepakbola di SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*.
- Al-Anshori, A. N. (2020, September 9). Data Badan Pusat Statistik: Angka pernikahan dini di Kalimantan Selatan tertinggi di Indonesia. *Liputan6.com*.
<https://www.liputan6.com/health/read/4351605/databadan-pusat-statistik-angka-pernikahan-dini-dikalimantan-selatan-tertinggi-di-indonesia>
- Anjani, A. D., & Zahara, D. (2020). Kejadian yang Mempengaruhi Remaja Laki-Laki dalam Melakukan Masturbasi. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 222–229.
- Anjani, A. D., & Triana, B. (2021). Sikap Remaja Dengan Pemanfaatan Pik-R Pada Remaja. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(2), 340-346.
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat kecanduan media sosial pada remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41–53.
<https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/26928>
- Aryaneta, Y., & Mariyana, M. (2017). Hubungan komunikasi bidan dengan tingkat kepuasan pasien pada pelayanan kebidanan antenatal care (ANC) di Bidan Praktek Mandiri wilayah kerja Puskesmas Botania Kota Batam. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 7(3), 57–61.
- Asnuddin, & Mattrah, A. (2020). Penggunaan media sosial dan peran orang tua terhadap kejadian pernikahan dini. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(3).
- Aulia, D. L. N., & Antika, I. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Remaja Awal Tentang Pubertas Dengan Sikap Menghadapi Perubahan Fisik. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 4(4).

- Aulia, D. L. N., & Tan, C. C. (2020). Peran Pik-R Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(2), 249-254.
- Aulia, D. L. N., & Fitriyana, F. (2021). Penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(2), 303-309.
- Bayuana, A., Anjani, A. D., Nurul, D. L., Selawati, S., Saiâ, N., Susanti, R., & Anggraini, R. (2023). Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 26-36.
- BPS, Kementerian PPN, & Bappenas. (2020). *Prevention of child marriage acceleration that cannot wait*.
- BPS, Kementerian PPN, & Bappenas. (2023). *Prevention of child marriage acceleration that cannot wait*.
- Diana, A. (2020). Gamifikasi untuk pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 3(2), 144–149.
- Eryta, A. (2020). *Aplikasi Instagram sebagai media komunikasi pemasaran online shop (Studi deskriptif kualitatif aplikasi Instagram sebagai media komunikasi pemasaran online shop)*. UPN Veteran Jawa Timur.
- Evanovita, Y., & Mariyana, M. (2019). Hubungan usia dan paritas ibu hamil dengan kejadian perdarahan antepartum di Puskesmas Tanjung Batu. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 9(3), 38–46.
- Febriawati, H., & Arlina, S. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. *Jurnal Ilmiah Avicenna*, 15(1).
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). Perilaku generasi Z terhadap pengguna media sosial TikTok: TikTok sebagai media edukasi dan aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Francisca, O. V. (2020). Hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja. (Tesis tidak dipublikasikan). Unika Soegijapranata, Semarang.
- Gainau, M. B. (2021). *Remaja dan problematikanya*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Gaoi, N. L., & Mariyana, M. (2018). Hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan status anemia selama kehamilan di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam tahun 2017. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 8(2).
- Halim, S. (2020). Pernikahan usia dini menurut pandangan hukum Islam. *Burneo: Journal of Islamic Studies*, 3(2), 59–74.
- Hartati, E., & Mariyana, M. (2020). Hubungan ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di UPTD Teluk Sasah Puskesmas Teluk Sasah. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 11(1), 52–58.
- Hartati, N., & Mariyana, M. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko tinggi dalam kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Sungai Panas Kota Batam tahun 2017. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 8(3).
- Haslan. (2021). Penyuluhan tentang dampak perkawinan dini bagi remaja di SMA Negeri 2 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*,

- 4(2).
<https://doi.org/10.29303/jpmi.v4i2/815>
- Irawati, I., & Mariyana, M. (2017). Hubungan pemanfaatan perpustakaan dengan hasil belajar mahasiswa DIII Kebidanan tingkat I semester I di Universitas Batam tahun 2017. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 8(1).
- Jahja, Y. (2017). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Jayani, D. H. (2020). 10 media sosial yang paling sering digunakan di Indonesia. *Katadata.co.id*.
- Lasmadi. (2020). Kebijakan perbaikan norma dalam menjangkau batasan minimal umur perkawinan. *Gorontalo Law Review*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32662/golrev.v3i1.846>
- Luluk Salsabila, Z., & Hasanudin, C. (2023). Pemanfaatan aplikasi Twitter sebagai sarana materi berita untuk siswa. *Prosiding Seminar Nasional Daring Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)*, 896–902. <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1768>
- Mariyana, M. (2019). Hubungan pengetahuan ibu mengonsumsi vitamin A dengan pemulihan masa nifas di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam tahun 2018. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 13(11).
- Mariyana, M., & Adila, A. (2021). Hubungan pengetahuan Pencegahan keputihan dengan perilaku remaja putri tentang personal hygiene di SMA N 5 Batam. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 11(2), 10–14.
- Mariyana, M., & Sihombing, S. F. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap perempuan hamil dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT) di Puskesmas Sungai Panas Kota Batam, 2019. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(1).
- Mariyana, M., & Sihombing, S. F. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam tahun 2020. *Menara Ilmu*, 16(1), 53–59.
- Mariyana, M., Sihombing, S. F., Hafid, R. A., & Ferdilla, H. (2023). Hubungan pengetahuan dan tindakan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 17(2).
- Nabila, D. (2020). *Peradaban media sosial di era industri 4.0*. Malang: PT Citra Intrans Selaras.
- Naghizadeh, S., & Mirghafourvand, M. (2022). Knowledge and attitudes of adolescent girls and their mothers about early pregnancy: A cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04551-z>
- Notoatmodjo, S. (2021). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pangabeen, R., & Mariyana, M. (2018). Perbedaan prestasi mahasiswa lulusan SMA IPA dengan lulusan SMA IPS pada mahasiswa tingkat I dan II DIII Kebidanan Universitas Batam tahun 2017. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 9(1).
- Rambe, J. Y., & Tampubolon, R. A. (2023). Pengaruh media sosial

- terhadap pernikahan dini di masa Covid-19 di Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 341–344.
<https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4357>
- Rulli, N. (2020). *Media sosial perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rektama Media.
- Saputra, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Saputra, M. D., & Amalia, N. (2021). Hubungan penggunaan media massa dengan tingkat risiko pernikahan usia dini di Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3).
- Sartini, T., & Mariyana, M. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAN 2 Karimun. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 10(1), 50–56.
- Shafa. (2021). Dampak pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(10), 37. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>
- Sihombing, S. F., & Mariyana, M. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada batita di Posyandu Mawar XII wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 10(3), 20–24.
- Sihombing, S. F., & Mariyana, M. (2021). Hubungan pendidikan dan ekonomi dengan pengetahuan ibu tentang gizi di Posyandu Sehati Kelurahan Buliang Kabupaten Batu Aji, Kota Batam, 2019. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(2).
- Silaen, K. R., Mariyana, M., & Darma, A. (2025). Efektivitas pemberian aromaterapi lemon terhadap ibu hamil trimester pertama dengan emesis gravidarum. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 15(2).
- Sitti, N., dkk. (2020). *Media sosial dan masyarakat pesisir*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suzanty, H., & Mariyana, M. (2019). Hubungan pengetahuan ibu akseptor KB tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan keikutsertaan menjadi akseptor MKJP di Kelurahan Ngal Karimun tahun 2018. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 9(2).
- Tambulon, R. A., & Nasution, K. K. (2023). Sosialisasi dampak media sosial terhadap pernikahan dini di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan. *Jurnal Nauli*, 2(3), 8–13.
- UNICEF. (2020). *Situasi anak di Indonesia – Tren, peluang, dan tantangan dalam memenuhi hak-hak anak*. UNICEF Indonesia.
- Wedya, E. N. (2020, Agustus 13). Akibat pergaulan bebas ratusan remaja "terpaksa" menikah. *Okezone.com*. <https://news.okezone.com/read/2020/08/13/340/2261628/akibat-pergaulan-bebas-ratusan-remaja-terpaksa-menikah>